



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 9516-9528

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Cindy Febly Kisse Naipospos¹, Thomas Sumarsan Goh², Tiur Rajagukguk³
^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia
cindvfeblv@gmail.com¹, gotho@gmail.com², tiurrajagukguk2021@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan Asset Growth, leverage yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), serta profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Assets (ROA). Adapun variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga diperoleh sebanyak 36 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 27. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, leverage dan profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel independen, yaitu pertumbuhan perusahaan, leverage, dan profitabilitas, berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal dan menghasilkan laba menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, khususnya pada sektor infrastruktur.

Kata Kunci: Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

1. Latar Belakang

Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan (*company value*) merupakan ukuran yang menunjukkan bagaimana investor menilai prospek suatu perusahaan, termasuk kemampuannya dalam memperoleh keuntungan, mengelola risiko, dan menjaga pertumbuhan jangka panjang. Bagi perusahaan sektor infrastruktur, menjaga nilai perusahaan adalah sebuah tantangan penting karena sifat industri yang membutuhkan modal besar, memiliki siklus investasi yang panjang, serta sangat bergantung pada pendanaan eksternal melalui hutang, dana publik dan swasta. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan keyakinan pasar terhadap efektivitas manajemen dan kemampuan arus kas di masa depan, sedangkan penurunan nilai sering kali dihubungkan dengan peningkatan risiko finansial atau ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam memengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan secara finansial sejalan dengan perkembangan usaha dan kondisi ekonomi. Perusahaan yang mengalami peningkatan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu mengelola sumber daya mereka untuk menghasilkan keuntungan, sehingga memungkinkan pertumbuhan bagi aset yang sudah ada di perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan lebih pesat umumnya membutuhkan sumber daya eksternal untuk mendukung ekspansi mereka. Menurut teori sinyal, tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan indikator utama persepsi investor terhadap prospek jangka panjang dan nilai perusahaan. Sinyal pertumbuhan yang kuat biasanya dapat meningkatkan kepercayaan pasar, memperkuat reputasi perusahaan, dan berdampak pada peningkatan harga saham.

Leverage juga merupakan faktor penting yang turut mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* adalah tingkatan rasio yang menunjukkan jumlah modal atau hutang luar yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. *Leverage* menjelaskan proses di mana suatu perusahaan memenuhi tanggung jawab finansial baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jika suatu perusahaan memakai hutang maka dapat mengakibatkan munculnya biaya bunga yang harus dibayarkan. Berdasarkan *Trade-off Theory* akan menjelaskan bahwa perusahaan akan mencari tingkat *leverage* yang optimal dengan menyeimbangkan manfaat pajak dari hutang dan biaya kebangkrutan yang mungkin timbul. Perusahaan tidak perlu selalu menggunakan hutang dalam jumlah besar, melainkan menyesuaikan dengan kemampuan menghasilkan arus kas dan tingkat risiko yang dapat ditoleransi

Profitabilitas adalah cerminan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama jangka waktu tertentu. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka laba yang diperoleh juga akan semakin tinggi. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan peluang yang cerah bagi perusahaan, yang mendorong reaksi positif dari para investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menjaga tingkat profitabilitas yang sehat tidak hanya penting bagi keberlanjutan finansial, tetapi juga untuk pertumbuhan dan citra perusahaan di waktu yang akan datang. Berdasarkan teori sinyal (*Signalling Theory*), profitabilitas tidak hanya berfungsi sebagai ukuran kinerja internal, tetapi juga sebagai alat komunikasi eksternal yang membangun persepsi positif investor terhadap nilai dan stabilitas perusahaan. Profitabilitas dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1.1 *Research gap*

<i>Issue</i>	Peneliti	Temuan	<i>Research gap</i>
Pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan	Fahlevi dan Nazar (2023)	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan hasil penelitian pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
	Saputri dan Giovanni (2022)	Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	
<i>Leverage</i> dan nilai perusahaan	Syahzuni dan Edwani (2023)	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan hasil penelitian <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan.
	Tandrio dan Handoyo (2023)	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	
Profitabilitas dan nilai perusahaan	Erdi (2024)	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan hasil penelitian profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
	Saddam, dkk (2021)	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, peneliti berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Manajemen Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan sektor infrastruktur dalam mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Bagi Investor
Hasil penelitian ini dapat membantu para investor dalam membedakan antara perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kuat dan perusahaan yang hanya bergantung pada hutang dalam jumlah besar tanpa dapat meningkatkan keuntungan dengan signifikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan manfaat praktis yang nyata dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi di sektor infrastruktur Indonesia.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

Kajian Teori

Kerangka Teori

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan sebuah sinyal yang disampaikan oleh manajemen untuk menginformasikan mengenai laporan keuangan yang relevan dan digunakan oleh pihak luar dalam proses pengambilan keputusan (Spence, 1973:65). Teori ini menekankan pentingnya informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi dengan membahas sinyal positif dan negatif yang disampaikan oleh manajemen perusahaan kepada pemegang saham (Tsaqif dan Agustiningih, 2021:11).

Teori Trade-off (*Trade-off Theory*)

Antari (2023:14) menyampaikan bahwa menurut *Theory Trade-off*, dengan menggunakan suku bunga tinggi dan biaya kebangkrutan, perusahaan akan berusaha menyeimbangkan manfaat pendanaan dengan hutang. Jika tingkat *leverage* keuangan berubah hingga melampaui struktur modal ideal, biaya kebangkrutan akan melebihi keuntungan pajak dan sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Pambudi dan Ahmad (2022:258) nilai perusahaan adalah proses yang telah dilalui oleh sebuah entitas untuk mencerminkan kepercayaan publik terhadap suatu perusahaan. Ketika nilai perusahaan tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik dan investor dapat mempercayai prospek masa depannya. Ketika kondisi ekonomi stabil, investor cenderung memiliki kepercayaan lebih tinggi terhadap perusahaan, yang berdampak positif pada peningkatan harga saham. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi fokus utama manajemen.

Selain itu, menurut Rafi dkk, (2021:274) nilai perusahaan merupakan bentuk kinerja perusahaan yang tergambar melalui harga saham di pasar modal. Harga tersebut terbentuk adanya *supply* dan *demand* yang mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat pada perusahaan.

Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah tingkat wajar suatu perusahaan yang mencerminkan bagaimana investor melihat perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja perusahaan, semakin tinggi kepercayaan investor, sehingga nilai perusahaan cenderung meningkat. Berbagai aspek yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

Menurut Sudana (2016:23), beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

Tobin's Q

Pilihan lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Penggunaan rasio Tobin's Q di berbagai penelitian telah mengalami berbagai modifikasi dari formulasi aslinya. Rasio Tobin's Q lebih unggul dibandingkan rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus menekankan nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang diperlukan untuk menggantinya pada saat ini (Oktary, 2025:372).

Menurut Mediyanti, dkk (2021:244) parameter perhitungan dalam formula Tobin's Q dikategorikan, sebagai berikut:

- Tobin's $Q < 1$, menyatakan bahwa nilai saham berada dalam *undervalued*. Pihak manajemen tidak berhasil dalam mengelola aset perusahaan.
- Tobin's $Q > 1$, menyatakan bahwa saham dalam kondisi *overvalued*. Pihak manajemen berhasil dalam mengelola aset perusahaan.
- Tobin's $Q = 1$, menyatakan bahwa saham dalam kondisi *average*. Pihak manajemen stagnan dalam mengelola aset perusahaan.

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{Total Aset}}$$

Q = Nilai perusahaan

MVE = *Market Value Equity* (jumlah saham yang beredar x harga penutupan saham)

DEBT = Total liabilitas (jangka pendek + jangka panjang)

TA = Nilai buku dari total aset perusahaan

Penelitian ini menggunakan Tobin's Q sebagai indikator yang sesuai untuk mengukur nilai perusahaan, karena Tobin's Q mampu mengintegrasikan pandangan pasar dan nilai dasar perusahaan dalam satu indikator, menjadikannya ukuran yang lebih menyeluruh untuk mengevaluasi kinerja dan nilai perusahaan, serta Tobin's Q memasukkan semua unsur aset perusahaan seperti utang dan modal perusahaan. Perusahaan memperhitungkan semua aset yang dimiliki, tetapi juga fokus perusahaan tertuju pada kreditur serta investor.

Pertumbuhan Perusahaan

Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah jumlah kenaikan atau penurunan aset tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi perlu menyiapkan modal yang memadai untuk membiayai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak memanfaatkan hutang daripada dengan perusahaan yang bertumbuh lebih lambat, Weston dan Brigham dalam (Setiawati dan Veronica, 2020:297).

Sedangkan menurut Sartono dalam Susilawati dan Purnomo (2023:957), "Pertumbuhan perusahaan adalah tahap pertumbuhan mengalami kenaikan penjualan yang menuntut adanya penambahan aset, karena pertumbuhan tidak akan terjadi seperti yang diharapkan tanpa kenaikan pada asetnya".

Pengukuran Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan bagaimana perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun. Semakin meningkat aset yang dimiliki perusahaan maka ukuran perusahaan akan semakin besar. Pengukuran pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan pertumbuhan yang diinginkan pada suatu periode dikurangi pertumbuhan pada periode sebelumnya dibagi dengan pertumbuhan pada periode sebelumnya. Rasio pertumbuhan dapat diukur dari penjualan, aset dan laba bersih perusahaan (Adfentari dkk, 2022:389).

Pertumbuhan Aset (*Assets Growth*)

Pertumbuhan perusahaan bisa dinilai menggunakan rasio *Assets Growth* (AG), yang dihitung dengan mengurangi total aset tahun berjalan dengan total aset tahun sebelumnya dan dibagi total aset tahun sebelumnya. Berikutnya sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan tahunan.

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1} \times 100\%$$

Penelitian ini mengukur pertumbuhan perusahaan melalui rasio pertumbuhan aset perusahaan (*Assets Growth Ratio*), dimana perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang baik dianggap mampu dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna menghasilkan keuntungan sehingga aset yang dimiliki bertambah, kemudian perusahaan akan dinilai sebagai perusahaan dengan kinerja yang baik dalam menghasilkan laba sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Leverage

Pengertian Leverage

Menurut Kasmir (2017:151) *leverage* adalah sebuah rasio yang dipakai untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti yang lebih luas rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi).

Brigham dan Houston (2011:140) menyatakan dalam bukunya bahwa *leverage* merupakan suatu rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan pembiayaan melalui hutang (*financial leverage*)

untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan hutang. Penggunaan hutang diharapkan perusahaan mendapat respon positif dari pihak eksternal.

Pengukuran *Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu perusahaan dalam hal kewajiban yang telah dimiliki. Kewajiban adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan ketika tanggal jatuh tempo tiba. *Leverage* yang merupakan rasio kewajiban keseluruhan terhadap modal industri secara keseluruhan, temuan estimasi rasio dapat digunakan oleh manajer untuk memperkirakan seberapa besar risiko yang akan ditanggung industri. Indikator *leverage* berfungsi untuk menilai tingkat risiko keuangan dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang. Umumnya, *leverage* diukur melalui beberapa rasio utama seperti:

Debt to Equity Ratio (DER)

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara hutang dan modal sendiri adalah rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio* – DER). Rasio ini memberikan gambaran jelas mengenai seberapa banyak hutang yang bisa ditanggung oleh modal sendiri perusahaan. Dalam perhitungannya, DER berfungsi sebagai indikator penting untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan bergantung pada hutang dalam struktur modal yang dimilikinya. (Raymond, 2023:6).

Rasio dapat digambarkan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan rasio *leverage* di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai proksi yang tepat untuk mengukur nilai perusahaan, dengan alasan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara total hutang jangka panjang dan modal sendiri atau ekuitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tanda-tanda yang kurang baik bagi perusahaan, karena penggunaan hutang yang tinggi akan menambah beban tetap yang ditanggung oleh perusahaan sehingga mengurangi keuntungan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan di mata investor.

Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Brigham dan Houston (2019:118) mengartikan rasio profitabilitas yaitu: “*A group of ratios that show the combined effects of liquidity, asset management, and debt on operating results*”.

Selain itu, Barauskaite dan Streimikiene (2021:3) mengemukakan bahwa profitabilitas tidak hanya mencerminkan hasil keuangan semata, tetapi juga mencerminkan keseimbangan antara kinerja ekonomi dan tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Perusahaan yang berkelanjutan harus mampu meraih profitabilitas tanpa mengesampingkan dampak sosial dan lingkungan.

Pengukuran Profitabilitas

Berikut adalah beberapa bentuk rasio yang relevan dengan profitabilitas yang dapat digunakan sebagai berikut:

Return On Assets (ROA)

Tingkat profitabilitas menunjukkan seberapa baik efisiensi dan kinerja manajerial suatu perusahaan, yang tercermin dari besaran keuntungan yang dihasilkan dalam kaitannya dengan volume penjualan dan total dana yang ditanamkan (Sinaga dkk, 2025: 2884). Rumus *Return On Assets* (ROA):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diterima suatu perusahaan dari perspektif keseluruhan asetnya. Rasio ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelola asetnya dengan efektif, sebaliknya apabila rasio yang rendah menandakan pengelolaan aset yang kurang optimal. Kondisi tersebut, diperlukan tinjauan dan rencana untuk meningkatkan kinerja pada periode berikutnya (Sinaga, 2025: 2882).

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian merupakan proses mencari fakta baru untuk dikembangkan menjadi suatu teori. Penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu jenis kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), dan data yang berupa angka. Data ini diukur menggunakan

statistik sebagai alat uji penghitungan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang cenderung menggunakan analisis dan landasan teori dalam penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2023:16).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:126). Jumlah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024 dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 perusahaan. Sektor infrastruktur yang sudah listing pada tahun 2022 hingga 2024 dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memakai data panel (*pooled data*) yaitu data ini merupakan gabungan antara *cross section* data dan *time series* data.
2. Data tahun 2022 digunakan sebagai tahun awal periode dengan harapan akan diperoleh data yang lebih objektif dari tahun sebelumnya.
3. Data tahun 2024 digunakan sebagai tahun akhir periode penelitian, dikarenakan waktu pengumpulan data, Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan tahunan dan IDX *statistic* tahun 2024.

Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran tabel populasi.

Sampel

Menurut Sugiyono (2023:127) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah metode *purposive sampling* yaitu, dengan memberi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian.

Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Infrastruktur yang berturut-turut melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan 2022-2024.
2. Perusahaan Infrastruktur yang menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan Infrastruktur yang menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2022-2024.

Tabel 2. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi Penelitian Perusahaan Yang Tergolong Dalam Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.	70
Kriteria 1 : Perusahaan sektor Infrastruktur yang tidak berturut-turut melaporkan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 – 2024	(11)
Kriteria 2 : Perusahaan sektor Infrastruktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2022-2024	(5)
Kriteria 3 : Perusahaan sektor Infrastruktur yang tidak berturut-turut menghasilkan laba selama periode 2022-2024	(18)
Jumlah Sampel Penelitian	36
Jumlah Pengamatan Penelitian (36 x 3 tahun)	108

Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

Tabel 2.1 diatas menjelaskan proses pemilihan sampel penelitian dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Memeriksa jumlah populasi perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2024. Hasil dari pemeriksaan tersebut, ditemukan 70 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Dari 70 perusahaan tersebut, kemudian diteliti lagi perusahaan yang tidak berturut-turut melaporkan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan 2022– 2024. Hasilnya terdapat 11 perusahaan yang tidak konsisten melaporkan keuangannya.
3. Kemudian dari 70 perusahaan tersebut diteliti lagi perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan dalam mata uang rupiah. Hasilnya diperoleh 5 perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan dalam mata uang rupiah.
4. Kemudian diperiksa lagi perusahaan yang tidak berturut-turut menghasilkan laba. Hasil dari pemeriksaan tersebut adalah ditemukannya 18 perusahaan yang tidak menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2022-2024.
5. Secara keseluruhan jumlah sampel yang memenuhi kriteria selama 3 tahun adalah 36 perusahaan. Dengan

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7475>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

demikian, jumlah observasi data penelitian yang siap untuk diteliti adalah sebanyak 3 tahun mulai dari tahun 2022 sampai dengan 2024 dikalikan dengan 36 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel, sehingga total pengamatan adalah sebanyak 108 observasi data penelitian yang siap untuk diuji.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan benar-benar menyatakan hubungan yang signifikan dan representatif atau disebut BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen terdiri dari Pertumbuhan Perusahaan (X_1), *Leverage* (X_2), dan Profitabilitas (X_3), sedangkan variabel dependen yang dianalisis adalah Nilai Perusahaan (Y).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Hipotesis pertama (H_1), Hipotesis kedua (H_2), dan Hipotesis ketiga (H_3) dianalisis dengan regresi linear untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen maupun secara bersama-sama dilakukan dengan Uji statistik (t-test), Uji F-Statistik, dan koefisien determinan (R^2).

3. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik Setelah *Outlier* dan Transformasi Data

Uji Normalitas Setelah *Outlier* dan Transformasi

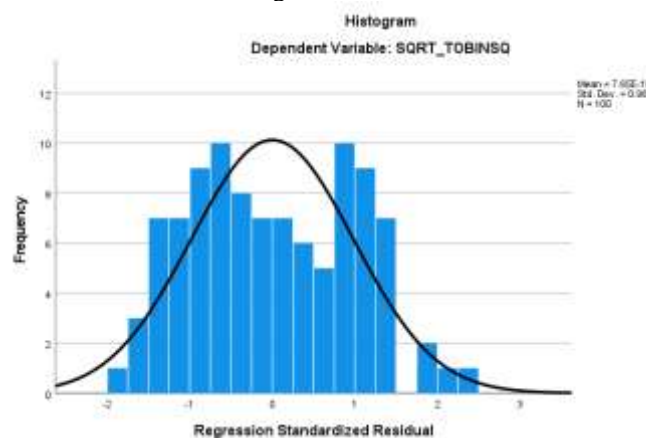
Tabel 3.1 *Kolmogorov Smirnov* Setelah *Outlier* dan Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44665430
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.079
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c

Sumber: output SPSS 27, (2026)

Berdasarkan uji normalitas pada Tabel 4.6 diatas, menunjukkan nilai *Asymp sig. (2-tailed)* dengan nilai sig. $0,077 > \alpha (0,05)$ sehingga dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Gambar 3.1 Kurva Histogram Setelah *Outlier* dan Transformasi

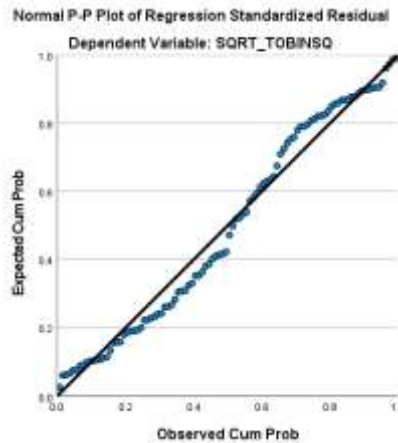


Sumber: output SPSS 27, (2026)

Berdasarkan Gambar 3.1 dapat dilihat bahwa grafik histogram tidak cenderung ke kanan ataupun kekiri, hal

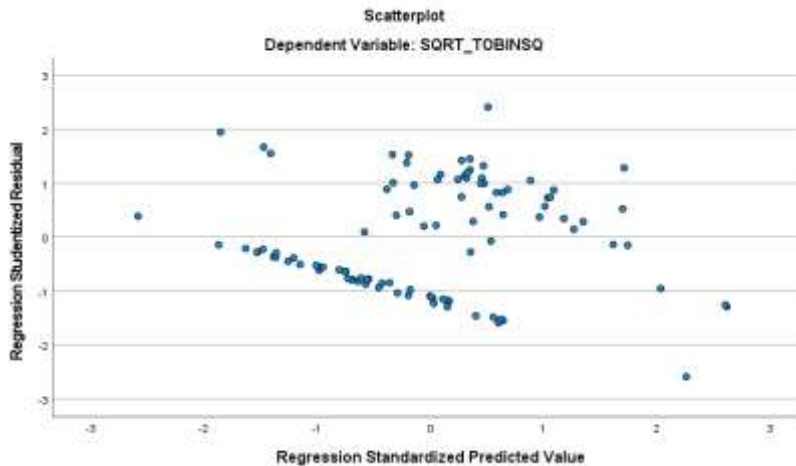
ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

Gambar 3.2 Grafik *Probability Plot* Setelah *Outlier* dan Transformasi



Dari hasil tampilan grafik *Normal P-Plot Regression* Gambar 4.5 dapat dilihat titik-titik menyebar dekat dari garis diagonal yang menunjukkan data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal. Uji Heteroskedastisitas Setelah *Outlier* dan Transformasi

Gambar 3.3 *Scatter Plot* Setelah *Outlier* dan Transformasi



Sumber: output SPSS 27, (2026)

Berdasarkan Gambar 3.3 terdapat pola yang tidak begitu jelas, serta titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil pengujian dari uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* setelah *outlier* dan transformasi data, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah *Outlier* dan Transformasi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.177	.211		.840	.403
	SQR_TAG	.222	.206	.110	1.081	.283
	DER	-.006	.025	-.024	-.225	.822
	ROA	-.266	.645	-.044	-.412	.681

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: output SPSS 27, (2026)

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini karena memiliki nilai signifikansi semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai > 0,005.

Uji Multikolinearitas Setelah *Outlier* dan Transformasi

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikonearitas Setelah *Outlier* dan Transformasi

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SQRT_AG	.987	1.013
	DER	.920	1.087
	ROA	.911	1.098

a. Dependent Variable: SQRT TOBINSQ

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* setiap variabel independen < 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen karena hasil memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Uji Autokorelasi Setelah *Outlier* dan Transformasi

Tabel 3.4 Hasil Uji Autokorelasi Setelah *Outlier* dan Transformasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 ^a	.252	.228	.45358	.763

a. Predictors: (Constant), ROA, SQRT_AG, DER
 b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: output SPSS 27, (2026)

Uji menunjukkan nilai DW sebesar 0,763. Pengujian yang dilakukan memiliki ketentuan nilai $-2 < DW < +2$. Hasil DW dalam penelitian ini berada diantara $-2 < 0,763 < 2$. Sehingga, peneliti menyimpulkan tidak ditemukan adanya gejala autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.454	.422		1.076	.285
	SQRT_X1	.549	.412	.119	1.335	.185
	DER	-.130	.051	-.235	-2.550	.012
	ROA	-7.164	1.292	-.513	-5.547	.000

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: output SPSS 27, (2026)

Berdasarkan Tabel 4.10 di hasil uji analisis statistik pada *kolom Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,454 + 0,549 X_1 - 0,130 X_2 + -7,164 X_3$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,454 artinya bahwa jika AG, DER, dan ROA bernilai nol, maka nilai Tobin's Q pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,454 satuan.
2. *Asset Growth* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,549 artinya bahwa setiap penambahan satu satuan *Asset Growth* maka akan menaikkan nilai Tobin's Q sebesar 0,549 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
3. *Debt to Equity Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,130 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Debt to Equity Ratio* maka akan meningkatkan nilai Tobin's Q sebesar |0,130| dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
4. *Return On Asset* mempunyai koefisien regresi sebesar -7,164 menyatakan bahwa setiap penambahan satuan *Return on Asset* (ROA) maka akan menurunkan nilai Tobin's Q sebesar |7,164| dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Analisis uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan

signifikansi t_{hitung} dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Adapun rumus mencari t_{tabel} adalah:

$$t_{tabel} = (\alpha/2; n-k)$$

$$t_{tabel} = (0,05/2 ; 100-4)$$

$$t_{tabel} = (0,025 ; 96)$$

Maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,98498

Hasil pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS 27 diperoleh hasil uji signifikan parsial (Uji t) sebagai berikut:

Tabel 3.6 Uji Parsial (Uji-t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.454	.422		1.076	.285
	SQRT_X1	.549	.412	.119	1.335	.185
	DER	-.130	.051	-.235	-2.550	.012
	ROA	-7.164	1.292	-.513	-5.547	.000

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: output SPSS 27, (2026)

Berdasarkan data di atas uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,98498 (data terlampir). Dari hasil uji t yang disajikan pada Tabel 4.11 dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pertumbuhan Perusahaan

Asset Growth mempunyai nilai t_{hitung} (1,335) $< t_{tabel}$ (1,98498) dan nilai sig (0,185) $>$ (0,05). Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

2. Leverage

Debt to Equity Ratio mempunyai nilai t_{hitung} (-2,547) $< t_{tabel}$ (1,98498) dan nilai sig (0,012) $<$ (0,05). Maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

3. Profitabilitas

Return On Asset (ROA) mempunyai nilai t_{hitung} (-5,547) $< t_{tabel}$ (1,98498) dan nilai sig (0,000) $<$ (0,05). Maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Adapun rumus untuk mencari F_{tabel} :

$$F = (df_1 : df_2)$$

$$df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$$

$$df_2 = n - k = 100 - 4 = 96$$

Maka nilai $F_{tabel} = 3 : 96 = 2,70$

Tabel 3.7 Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.647	3	2.216	10.769	.000 ^b
	Residual	19.751	96	.206		
	Total	26.397	99			

a. Dependent Variable: SQRT_Y
 b. Predictors: (Constant), ROA, SQRT_X1, DER

Sumber: output SPSS 27, (2026)

Hasil uji pada Tabel 4.12 uji ANOVA (*Analysis of Varians*), menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 $<$ $\alpha = 0,05$ berarti signifikan, dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (10,769 $>$ 2,70) maka dapat disimpulkan H_4 diterima dan H_0

ditolak. Artinya variabel Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.228	.45358
a. Predictors: (Constant), ROA, SQRT_X1, DER				
b. Dependent Variable: SQRT_Y				

Sumber: output SPSS 27, (2026)

Berdasarkan data pada Tabel 4.13 diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R*²) yang diperoleh 0,228. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 22,8%, sementara sisanya sebesar 77,2% dipengaruhi variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan Perusahaan yang diprosikan dengan *Assets Growth* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,185 > 0,05 artinya tidak signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 1,335 < dari nilai t_{tabel} sebesar 1,98498. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputri dan Giovanni (2022) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa jika perusahaan mengalami pertumbuhan tidak akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Perusahaan yang berkembang pesat akan membutuhkan jumlah dana yang lebih besar serta lebih banyak menahan laba untuk memperluas bisnis mereka. Dengan demikian, pertumbuhan perusahaan yang tinggi tidak akan meningkatkan nilainya atau kepercayaan dari investor karena hasilnya semakin sedikit yang dapat dibagikan kepada pemegang saham.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,012 < 0,05 artinya signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar -2,547 < dari nilai t_{tabel} sebesar 1,98498. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Tandrio dan Handoyo (2023) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage dapat dijadikan sebagai gambaran umum atas penggunaan hutang oleh perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Oleh sebab itu, pengelolaan *leverage* menjadi aspek yang sangat krusial. Karena penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan investasi perusahaan akan memunculkan risiko keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa risiko perusahaan juga akan lebih tinggi sehingga berdampak negatif terhadap nilai perusahaan khususnya yang diukur dengan nilai perusahaan. Risiko keuangan merupakan kemungkinan yang akan terjadi ketika perusahaan tidak mampu menutup biaya yang ada akibat beban bunga.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 > 0,05 artinya signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar -5,547 < dari nilai t_{tabel} sebesar 1,98498. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_3 ditolak. Artinya profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian aset (*Return On Asset*) dan nilai perusahaan berlawanan arah, artinya apabila ROA turun maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Begitupun sebaliknya, apabila ROA naik maka hal itu akan menjadikan nilai perusahaan turun. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan yang ada dimana menurut teori yang ada, nilai ROA yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi pula. Hal itu dikarenakan investor tidak hanya melihat *Return On Asset* (ROA) sebagai acuan dalam memutuskan

investasi tapi juga melihat rasio yang lain. Dengan demikian maka, ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Saddam, dkk (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erdi (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan pada uji simultan atau uji f statistik dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf yang ditentukan $\alpha = 0,05$ mengindikasikan bahwa antara Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Hal ini berarti H_4 diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlina dan Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan, *leverage* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut saling terkait dan dapat berpengaruh satu sama lain secara simultan. Pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas bekerja bersama-sama dalam mempengaruhi keputusan pasar dan persepsi investor terhadap sebuah perusahaan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan (Asset Growth) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Sebaliknya, leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, pertumbuhan perusahaan, leverage, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Nilai Adjusted R² sebesar 0,228 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 22,8% variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Investor disarankan mempertimbangkan leverage dan profitabilitas sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. Manajemen perusahaan perlu mengoptimalkan pengelolaan struktur modal dan kinerja profitabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian serta menambahkan variabel lain agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

1. Adfentari, I., Sumiati., A dan Fauzi, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 1(2), 386–395. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jbmk/article/view/30060>
2. Antari, M. (2023). *Manajemen Keuangan*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
3. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Empat). Jakarta. Salemba Empat.
4. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Manajemen Keuangan*. Jakarta. Erlangga.
5. Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. In Ali Akbar Yulianto (Penerjemah). Jakarta. Salemba Empat.
6. Ghozali, I. (2019). *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Semarang: Universitas Diponegoro.
7. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
8. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (13th ed). Depok. Rajawali Pers.
9. Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (8th ed). Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
10. Mediyanti, dkk. (2021). Tobin's Q Ratio Sebagai Alat Ukur Nilai Perusahaan Bank Syariah. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1), 242–247. <https://doi.org/10.24114/jupis.v13i1.24193>
11. Oktary, D. (2025). Analisis Nilai Perusahaan Menggunakan Rasio Tobin's Q Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di BEL. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 5(2), 370–377. <https://doi.org/10.47709/JEBMA.V5I2.6300>
12. Pambudi, A. S., Ahmad, G. N dan Mardiyati, U. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(1), 257–269. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0301.19>
13. Rafi, M. I., Nopiyanti, A., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 270–284.
14. Raymond, S. (2023). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21078.42561>
15. Saddam, M., Ali, O., & Ali, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
16. Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competence: Journal of Management Studies*, 15(1), 90-108.
17. Setiawati, M. dan V. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312. <https://doi.org/10.28932/JAM.V12I2.2538>
18. Sinaga, G. V., Gultom, R dan Purba, D. H. P. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industrialis Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Ilmu Pengetahuan*

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7475>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Sosial*, 12(7), 2881–2895. <https://doi.org/10.31604/jips.v12i7.2025.2881-2895>
19. Sudana, M. I. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta Timur. Erlangga.
 20. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Kedua). Bandung. Alfabeta.
 21. Susikawati, E., dan Pumomo, A. K. (2023). Pengaruh Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Owner*, 7(2), 955-964. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1417>
 22. Tandrio, G., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(1), 20-27.
 23. Tsaqif, B. M., dan Agustiningasih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>